

# **ANALISA SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK RENOVASI CLUB BALI MIRAGE RESORT DI TANJUNG BENOA NUSA DUA BALI**

Indramanik,IBG<sup>1</sup>. Juniada Pagehgiri<sup>2</sup> . Danendra<sup>3</sup>  
Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Ngurah Rai

## **ABSTRAK**

Proyek konstruksi terdiri dari berbagai aktifitas yang didalamnya melibatkan banyak pihak. Hal tersebut menuntut adanya kondisi lingkungan kerja yang baik dan sehat untuk mewujudkan proyek konstruksi tersebut. Namun hal tersebut kadangkala sulit terwujud jika tidak adanya perhatian dan kesadaran dari para pihak yang terlibat. Data dari Jamsostek menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia, walaupun fluktuatif ternyata pada periode 2011 mengalami pelonjakan hampir dua kali lipat dibandingkan data tahun 2010 yakni dari 47.919 kasus menjadi 86.000 kasus. Hal ini cerminan dari adanya kegagalan Sistem Pertahanan Keselamatan Kerja (SPKK).

Pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort Nusa Dua penelitian difokuskan untuk mengetahui gambaran bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilaksanakan, yang meliputi komitmen dan kebijakan perusahaan terhadap K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pengukuran dan evaluasi mengenai K3, dan tinjauan ulang K3. Data dikumpulkan dengan cara kuesioner dan wawancara. Adapun sampel yang digunakan sebagai responden yaitu karyawan dan tenaga kerja, yang terdiri dari 19 orang karyawan dan 60 orang tenaga kerja. Data dianalisis menggunakan metode mode (terbanyak) atau skoring.

Hasil penelitian SMK3 pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort Nusa Dua memperlihatkan bahwa SMK3 yang ada dilokasi proyek telah sesuai dengan *Standart Operating Procedure (SOP)* perusahaan, namun dalam hal penyediaan petunjuk-petunjuk K3 masih kurang disediakan oleh personil K3 serta kurang diperhatikan keberadaannya oleh karyawan. Walaupun dinyatakan telah sesuai dengan SOP yang ada, rata-rata hitungan skor menunjukkan nilai 64.06, yang berarti bahwa SMK3 pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort berdasarkan tabel klasifikasi keberhasilan Sistem Manajemen K3 adalah masih kurang baik.

Kata kunci : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas (Soeharto,1997). Semakin besar proyek konstruksi, tentunya akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks pula, termasuk di dalamnya permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan data dari Jamsostek, kasus kecelakaan kerja di Indonesia, walaupun fluktuatif ternyata pada periode 2011 mengalami pelonjakan hampir dua kali lipat dibandingkan data tahun 2010 yakni dari 47.919 kasus menjadi 86.000 kasus. Hal ini juga yang menyebabkan Indonesia menduduki peringkat terbawah dalam hal standar keselamatan kerja dibandingkan negara-negara ASEAN. Kecelakaan kerja dapat terjadi bila bahaya yang timbul tidak dapat diantisipasi karena kegagalan Sistem Pertahanan Keselamatan Kerja (SPKK). Efek kecelakaan kerja yang terjadi pada

proyek konstruksi dapat menyebabkan rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar proyek, serta hilangnya nyawa pekerja (*fatality*).

Kondisi lapangan pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort Nusa Dua Bali menunjukkan bahwa paparan sebelumnya sangatlah benar, karena terlihat begitu kurangnya fasilitas penunjang keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan oleh para karyawan dan tenaga kerja saat melakukan aktifitas kerja, seperti misal tidak menggunakan helm, sepatu boots, sarung tangan, masker dan sebagainya saat bekerja. Hal ini tentu harus diantisipasi untuk mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah dilakukan rupanya masih mengalami berbagai kendala sehingga hal-hal tersebut diatas masih terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diketahui gambaran pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort sehingga nantinya dapat dilakukan pembenahan-pembenahan pada bagian-bagian yang masih kurang pelaksanaannya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan, sedangkan kesehatan kerja adalah bebasnya karyawan dari penyakit fisik atau emosional (Mondy R. W, 2008:82). Sementara itu, menurut Mathis dan Jackson (2002:245) pengertian kesehatan kerja adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya merupakan upaya perusahaan untuk memberikan rasa aman kepada karyawan terkait dengan aktivitas yang dilakukan di perusahaan.

### **2.2. Manfaat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Manfaat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja Ishak (2004:54), pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan karyawan terbagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Manfaat Ekonomis**

1. Berkurangnya kecelakaan dan sakit karena kerja.
2. Mencegah hilangnya investasi fisik dan investasi SDM.
3. Meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja yang nyaman dan aman, selain itu juga karena motivasi kerja yang meningkat.

#### **b. Manfaat Psikologis**

1. Meningkatkan kepuasan kerja.

2. Kepuasan kerja tersebut akan meningkatkan motivasi kerja dan selanjutnya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.
3. Perusahaan akan merasa bangga bahwa telah ikut serta dalam melaksanakan program pemerintah dan ikut serta dalam pembangunan nasional.
4. Nama perusahaan akan menjadi baik.

### **2.3. Prinsip Dasar SMK3 Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang selamat, aman, efisien dan produktif. (Permen PU, 2008)

Sesuai dengan BAB III pasal 3 dan 4 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/ MEN/1996 Penerapan Sistem Manajemen K3.

#### **a. Pasal 3**

1. Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.
2. Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilaksanakan oleh Pengurus, Pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan.

#### **b. Pasal 4**

1. Dalam penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, Perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
  - Menetapkan kebijaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
  - Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
  - Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
  - Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan perbaikan dan pencegahan.

- Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Pedoman penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud ayat (1) sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 Peraturan Menteri ini. Isi lampiran 1 Peraturan Menteri terdapat pada lampiran-lampiran.

Berdasarkan lampiran 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996, pedoman penerapan dan Sistem Manajemen K3 terdiri dari :

a) Komitmen dan kebijakan

Komitmen adalah tekad, keinginan dan pernyataan tertulis pengusaha atau pengurus dalam pelaksanaan K3. Dalam komitmen ada 3 hal yang perlu menjadi perhatian penting, yaitu kepemimpinan dan komitmen, tinjauan awal K3 dan kebijakan K3.

b) Perencanaan

Perencanaan K3 adalah suatu perencanaan guna mencapai keberhasilan penerapan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan yang dibuat oleh perusahaan harus efektif dengan memuat sasaran yang jelas dari kebijakan K3 tempat kerja dan indikator kinerja. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko serta hasil tinjauan awal terhadap K3.

c) Penerapan

Secara umum dapat diartikan tujuan penerapan K3 pada proyek adalah agar tidak terjadi kecelakaan kerja (*zero accident*) program keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek (RKP) meliputi :

1. Kondisi lingkungan lengkap dengan perencanaan site.
2. Struktur organisasi K3.
3. Pokok-pokok perhatian K3.
4. Identifikasi resiko kecelakaan dan pencegahan.
5. Identifikasi kondisi dan alat yang dapat menimbulkan potensi bahaya.
6. Jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
7. Daftar Instansi terkait.
8. Kondisi Lingkungan dan Perencanaan Site.
9. Pengaturan jalan mobilitas bahan, tenaga dan alat.
10. Lokasi penyimpanan bahan/material.
11. Lokasi fabrikasi.
12. Direksi keet.
13. Barak kerja.

d) Pengukuran dan evaluasi

Pengukuran atau evaluasi ini merupakan alat yang berguna untuk:

1. Mengetahui keberhasilan penerapan SMK3
2. Melakukan identifikasi tindakan perbaikan
3. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3

e) Tinjauan ulang

Tinjauan ulang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja.

## **2.4 Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Standar operasional prosedur adalah suatu set instruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau direktif. Hal ini mencakup hal-hal dari operasi yang memiliki suatu prosedur pasti atau terstandarisasi, tanpa kehilangan keefektifannya.

a. Manfaat SOP

1. Sebagai standarisasi cara yang dilakukan karyawan dan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang menyelesaikan tugasnya.
2. Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan oleh seorang karyawan dan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individual karyawan karyawan dan tenaga kerja dalam organisasi secara keseluruhan.

b. Tujuan SOP

1. Agar karyawan dan tenaga kerja menjaga konsistensi dan tingkat kinerja dalam organisasi atau unit kerja.
2. Agar mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi.
3. Memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas karyawan dan tenaga kerja terkait.

c. Fungsi SOP

1. Memperlancar tugas karyawan dan tenaga kerja atau tim unit kerja.
2. Sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan.
3. Mengetahui dengan jelas hambatan-hambatannya dan mudah dilacak
4. Mengarahkan karyawan dan tenaga kerja untuk sama-sama disiplin dalam bekerja.
5. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

## 2.5. Metode Pembobotan (*Scoring*)

Pembobotan merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut. Pembobotan dapat dilakukan secara objective dengan perhitungan statistic atau secara subyektif dengan menetapkannya berdasarkan pertimbangan tertentu. Penentuan bobot secara subyektif harus dilandasi pemahaman tentang proses tersebut. Semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada tim peneliti. Setiap angket harus diskor dengan cara yang sama dan kriteria yang sama.

## 2.6. Skala Likert

Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau respons seseorang terhadap suatu objek. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala Likert sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti. Hal ini dikarenakan selain praktis, skala Likert yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan.

Skala Likert berwujud kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respons seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Skala Likert tidak terdiri dari hanya satu stimulus atau satu pernyataan saja melainkan selalu berisi banyak item (*multiple item measure*).

Prosedur penskalaan dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi yaitu:

1. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang tidak *favorable*.
2. Untuk pernyataan positif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negative. Demikian sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap negatif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif.

Ketika merespon, angket Likert, responden mengspesifikasikan tingkat pernyataan mereka. Skala ini dinamakan skala Likert. Bentuk tes pada skala Likert adalah bentuk pernyataan. Responden mengindikasikan tingkat keyakinan mereka dengan pernyataan atau evaluasi objektif / subjektif.

Biasanya dalam skala Likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan yaitu :

No	Pernyataan
1	Sangat kecil

2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat besar

Sumber : Pengembangan Skala Model Likert

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai bahasan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal dimaksud untuk memberikan informasi yang lebih mengenai topik penelitian yang akan dilakukan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti lakukan pada tabel berikut.

Tabel 1, Penelitian Terdahulu

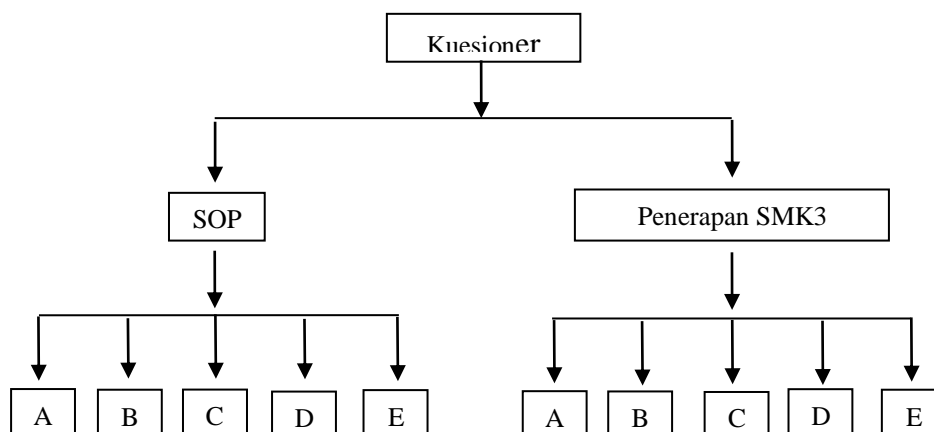
Peneliti	Judul	Tujuan	Pengumpulan Data	Hasil
Dhinar Tiara Luckyta (2012)	Evaluasi dan perancangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam rangka perbaikan safety behaviour pekerja (Studi kasus : PT. X, Sidoarjo).	Untuk mengetahui perancangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam rangka perbaikan safety behaviour pekerja PT. X, Sidoarjo.	Checklist permenaker	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil evaluasi dengan checklist Permenaker, dari total 64 (enam puluh empat) kriteria SMK3 tingkat awal yang harus dipenuhi, PT. X menerapkan sebanyak 18 kriteria, sehingga masih ada 46 (empat puluh enam) kriteria yang harus dilengkapi.</li> <li>Penyebab dari unsafe behaviour pekerja adalah</li> </ul>

				fasilitas dan APD yang tidak nyaman untuk digunakan, suhu ruangan yang panas, kurangnya safety sign, kurangnya fungsi kontrol manajemen, dan tidak adanya peraturan yang tegas.
Jula Nujhani (2013)	Evaluasi penerapan SMK3 pada proyek persiapan latihan pusri IIB PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.	Untuk mengetahui gambaran penerapan SMK3 dan mengevaluasi sejauh mana penerapan SMK3 pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.	Wawancara dan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT. Pupuk Sriwidjaja sudah cukup baik. Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh rata-ran hitung sebesar 83,87.

Sumber : Google

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi secara langsung terhadap para narasumber yaitu para karyawan dan tenaga kerja pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort. Sedangkan data sekunder berupa data-data SOP dari perusahaan, peraturan-peraturan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Selanjutnya dilakukan analisa kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan SMK3 pada proyek renovasi adalah Club Bali Mirage Resort tersebut.





Waktu pengambilan data berlangsung selama kurang lebih selama 1 (satu) minggu terhitung sejak dari tanggal 18 Juli 2016 hingga 23 Juli 2016. Jumlah responden sebanyak 66 responden yang terdiri dari karyawan/staff (36 orang), tukang (61 orang), dan pekerja (96 orang).

#### 4. HASIL DAN ANALISA

##### 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner

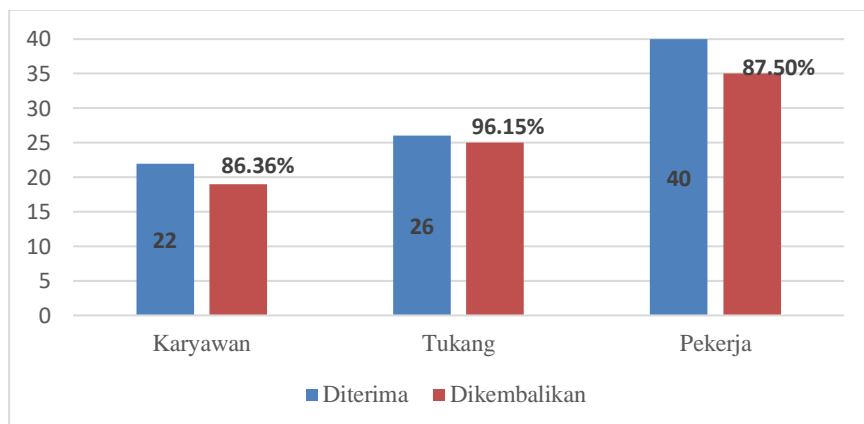
Dalam kuesioner terdapat 30 butir pertanyaan, dimana 7 butir pertanyaan merupakan pertanyaan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dipakai sebagai acuan untuk faktor penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang ada di lapangan, sedangkan masing-masing 5 butir pertanyaan merupakan bagian dari komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan, pengukuran dan evaluasi, dan 3 butir pertanyaan merupakan bagian dari pertanyaan tinjauan ulang seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2, Jumlah Pertanyaan Kuesioner

No	Topik	Jumlah Pertanyaan
I	Standar Operasional Prosedur (SOP)	7
II	Komitmen dan kebijakan tentang K3	5
III	Perencanaan K3	5
IV	Penerapan K3	5
V	Pengukuran dan evaluasi K3	5
VI	Tinjauan ulang	3
<b>Total</b>		<b>30</b>

Dalam penelitian, kuesioner diberikan kepada 90 orang responden yaitu 22 orang merupakan karyawan dan 68 orang merupakan tenaga kerja yaitu tukang dan pekerja. Dalam penelitian ini, kuesioner yang telah dikembalikan adalah 19 responden merupakan karyawan (24.05%) dan 60 responden merupakan tenaga (75.95%). Dari 19 karyawan yang mengembalikan kuesioner, terdiri

dari berbagai jabatan yaitu 2 orang *Site Engineering*, 5 orang *Supervisor*, 2 orang *Inspector*, 2 orang *Quality Surveyor*, 1 orang *Quality Control*, 2 orang *Drafter*, 1 orang *Administrasi*, 2 orang *Surveyor*, 1 orang *Logistik*, dan 1 orang *Mekanik*. Sedangkan 60 tenaga kerja yang mengembalikan kuesioner, terdiri dari berbagai jabatan yaitu 6 orang tukang kayu, 4 orang tukang besi, 2 orang tukang las, 13 orang tukang finishing, dan 35 orang pekerja atau pengayah.



Gambar 1, Kuesioner yang Disebarkan dan Kembali

## 4.2. Pembahasan

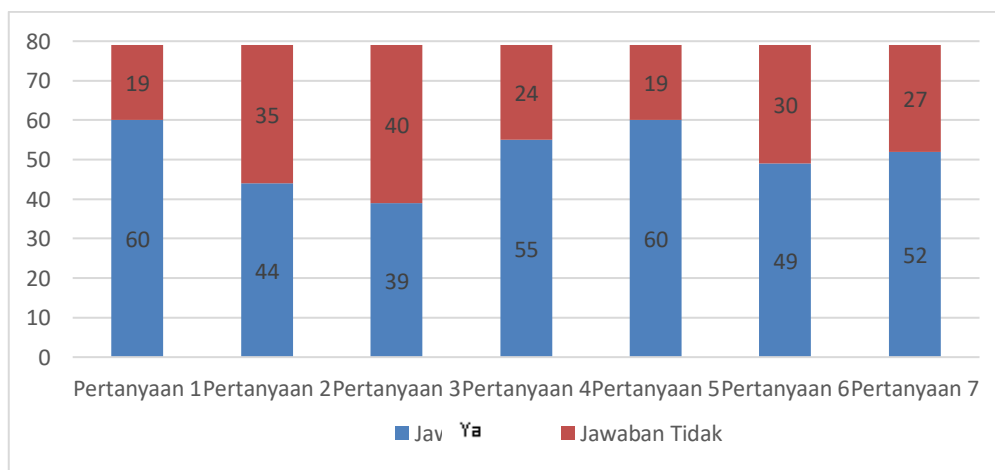
### 4.2.1 Perbandingan antara SOP dan Pelaksanaan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Lapangan

Pertanyaan kuesioner diajukan dengan pilihan jawabannya terdiri atas jawaban ya dan tidak. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Frekuensi dan Presentase Faktor SMK3 SOP dan Lapangan

Butir pertanyaan	Frekuensi		Presentase %		Total	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Frekuensi	Presentase
Pertanyaan 1	60	19	75,95 %	24,05%	<b>79</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 2	44	35	55,70%	44,30%	<b>79</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 3	39	40	49,37%	50,63%	<b>79</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 4	55	24	69,62%	30,38%	<b>79</b>	<b>100%</b>

Pertanyaan 5	60	19	75,95 %	24,05%	<b>79</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 6	49	30	62,03%	37,97%	<b>79</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 7	52	27	65,82%	34,1%	<b>79</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Grafik Jawaban Responden

#### A. Komitmen dan Kebijakan Perusahaan Tentang K3

Perusahaan menetapkan komitmen dan kebijakan untuk melaksanakan Sistem Manajemen K3. Diantara komitmen dan kebijakan adalah menyediakan alokasi biaya untuk program K3, menyediakan fasilitas penunjang keselamatan kerja seperti sepatu, helm, sarung tangan, sabuk pengaman, dan masker (alat pelindung diri). Perusahaan juga membentuk tim audit untuk program

K3. Tim audit yang dibentuk merupakan tim audit internal yang akan melakukan tinjauan K3 setiap 6 bulan sekali dan tim audit eksternal melakukan tinjauan K3 setiap 1 tahun sekali.

#### **B. Perencanaan K3**

Perusahaan telah menerapkan tindakan untuk mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan adalah dengan menyediakan penunjang K3 seperti memasang bendera K3, rambu-rambu K3, dan tanda larangan. Disamping itu perusahaan juga melakukan kegiatan *safety talk* yang dilakukan 1 minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Selasa pada pukul 7 pagi dan perusahaan juga memiliki program yaitu audit berjenjang untuk program K3 dan sekaligus melakukan edukasi mengenai K3.

#### **C. Pelaksanaan K3**

Perusahaan telah menempatkan personel K3 untuk memantau pelaksanaan K3 dilapangan. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan perlengkapan K3 kepada staf dan tenaga kerja bila akan memasuki lokasi proyek dan perusahaan menempatkan *safety officer* untuk melakukan pengecekan K3 dilapangan.

#### **D. Pengukuran dan Evaluasi K3**

Perusahaan memiliki program untuk melakukan pengukuran dan evaluasi mengenai Sistem Manajemen K3 salah satu program dari perusahaan adalah audit internal yang dilakukan tiap 6 bulan sekali, audit internal ini dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta efektifitasnya dan audit eksternal SMK3 dilaksanakan 1 tahun sekali. Adapun hasil audit dijadikan masukan untuk tinjauan manajemen.

#### **E. Tinjauan Ulang K3**

Perusahaan melakukan rapat tinjauan ulang secara berkala yaitu 3 bulan sekali yang diikuti oleh General manager, Manajer, Supervisor, dan personel K3. Ruang lingkup Tinjauan ulang menyangkut sistem dan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan dimana materi yang dibahas dalam rapat tinjauan ulang ialah penerapan K3 dan hasil temuan audit.

Dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan topik I mengenai Standar Operasional Prosedur yang dipakai sebagai acuan pada kondisi lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa Sistem Manajemen K3 telah sesuai dengan SOP. Namun dalam hal yaitu mengenai pembuatan petunjuk kerja pelaksanaan K3,

jawaban responden masih seimbang antara menyatakan ya dan tidak dilaksanakan pembuatan petunjuk kerja K3. Ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian dari para tenaga kerja akan petunjuk-petunjuk K3 yang ada dan juga kurangnya pengawasan personil K3 maupun karyawan untuk menegur atau memberi tahu tenaga akan petunjuk K3.

#### 4.2.2 Penerapan Sistem Manajemen K3

Setelah data kuesioer didapatkan, kemudian dilakukan analisa atas jawaban dari responden dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta menggunakan metode analisis terbanyak (mode) yaitu dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan *skoring* setiap jawaban dari responden. Hasil kuesioner berdasarkan jabatan responden.

##### A. Komitmen dan Kebijakan Perusahaan tentang K3

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan mengenai komitmen dan kebijakan perusahaan mengenai K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan komitmen dan kebijakan perusahaan mengenai kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain kebijakan menerapkan Sistem Manajemen K3, menyediakan fasilitas K3, penempatan personil K3, dan pemeliharaan mesin dan peralatan kerja masih belum maksimal

Tabel 6. Skor Berdasarkan Jabatan Responden

No. Butir Pertanyaan	Jabatan Responden		
	Karyawan	Tukang	Pekerja
Pertanyaan 1	65,26	73,6	70,86
Pertanyaan 2	66,32	70,4	61,72
Pertanyaan 3	47,37	42,4	49,14
Pertanyaan 4	60	57,6	57,71
Pertanyaan 5	64,21	40	65,71

##### B. Perencanaan K3

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan mengenai perencanaan K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan perencanaan K3 sudah kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain menjalankan sasaran dan program K3, penyediaan alat pelindung diri, sosialisasi program-program K3, anggaran untuk K3, dan pengendalian resiko kecelakaan kerja.

Tabel 7. Skor Berdasarkan Jabatan Responden

No. Butir Pertanyaan	Jabatan Responden		
	Karyawan	Tukang	Pekerja
Pertanyaan 6	63,16	64	65,71
Pertanyaan 7	74,74	96	67,43
Pertanyaan 8	65,26	64	65,71
Pertanyaan 9	54,74	55,2	53,71
Pertanyaan 10	67,37	64,8	61,71

### C. Pelaksanaan K3

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan K3 sudah kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain pengarahannya K3 sebelum bekerja, pemasangan bendera dan rambu-rambu K3, dan penataan letak mesin dan peralatan kerja masih belum maksimal.

Tabel 8. Skor berdasarkan jabatan Responden

No. Butir Pertanyaan	Jabatan Responden		
	Karyawan	Tukang	Pekerja
Pertanyaan 11	60	59,2	57,14
Pertanyaan 12	68,42	62,4	62,29
Pertanyaan 13	60	59,2	58,86
Pertanyaan 14	67,37	74,4	66,86
Pertanyaan 15	66,32	74,4	70,29

### D. Pengukuran dan Evaluasi K3

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan mengenai pengukuran dan evaluasi K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pengukuran dan

evaluasi K3 masih kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang belum ada dampaknya untuk proyek.

Tabel 9. Skor berdasarkan jabatan Responden

<b>No. Butir Pertanyaan</b>	<b>Jabatan Responden</b>		
	<b>Karyawan</b>	<b>Tukang</b>	<b>Pekerja</b>
Pertanyaan 16	57,89	63,2	65,71
Pertanyaan 17	57,89	58,4	62,86
Pertanyaan 18	66,32	59,2	61,14
Pertanyaan 19	67,37	62,4	61,14
Pertanyaan 20	71,58	68	66,29

#### E. Tinjauan Ulang K3

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan mengenai tinjauan ulang K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tinjauan ulang K3 masih kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan Sistem Manajemen K3, meningkatkan kinerja perusahaan, dan berkesinambungan dalam pencapaian kebijakan dan tujuan K3 yang belum maksimal.

Tabel 10. Skor berdasarkan jabatan Responden

<b>No. Butir Pertanyaan</b>	<b>Jabatan Responden</b>		
	<b>Karyawan</b>	<b>Tukang</b>	<b>Pekerja</b>
Pertanyaan 21	62,11	71,2	69,14
Pertanyaan 22	67,37	70,4	69,14
Pertanyaan 23	63,16	75,2	66,29

Dari jawaban-jawaban yang diperoleh pada pertanyaan-pertanyaan topik II mengenai komitmen dan kebijakan perusahaan mengenai K3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan komitmen dan kebijakan perusahaan mengenai K3 sudah kurang baik. Ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain kebijakan menerapkan Sistem Manajemen K3, menyediakan fasilitas K3, penempatan personil K3, dan pemeliharaan mesin dan

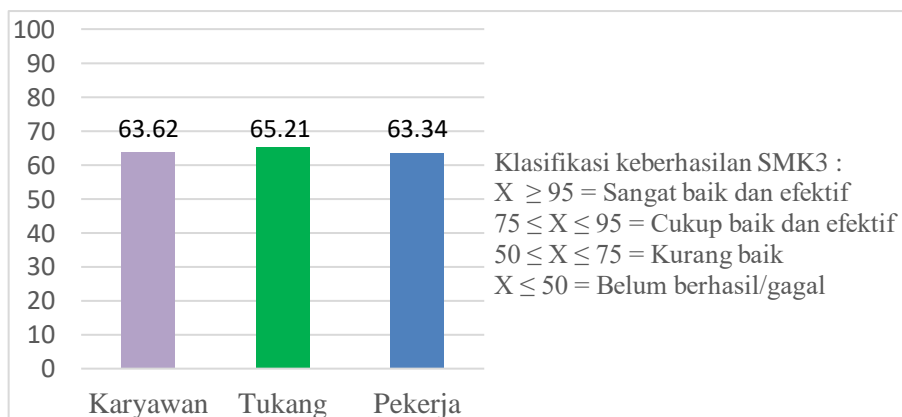
peralatan kerja masih belum maksimal. Namun dalam hal yaitu mengenai pemeriksaan kesehatan (*check up*), semua responden menyatakan tidak berhasil atau gagal. Ini disebabkan karena perusahaan tidak melaksanakannya, karena tidak ada anggaran khusus untuk pemeriksaan kesehatan bagi karyawan dan tenaga kerja.

#### 4.4. Analisa Kuesioner Menggunakan Metode Pembobotan (*Scoring*)

Penilaian Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) berdasarkan range yang telah ditentukan. Hasil akhir merupakan angka dari keefektifan penerapan Sistem Manajemen K3 proyek terhadap pelaksanaan proyek renovasi Club Bali Mirage Resort. Pada tabel 6 merupakan rekapitulasi hasil penelitian evaluasi dan penerapan Sistem Manajemen K3.

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Hasil Penerapan SMK3

Responden	Skor (X)	Range kategori
Karyawan	63,62	Sistem Manajemen K3 proyek kurang baik
Tukang	65,21	Sistem Manajemen K3 proyek kurang baik
Pekerja	63,34	Sistem Manajemen K3 proyek kurang baik



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Penilaian Hasil Penerapan SMK3

## 5. PENUTUP



### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisa Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort di Tanjung Bena, Nusa Dua, Bali dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Bahwa Sistem Manajemen K3 yang ada di lokasi proyek telah sesuai dengan SOP. Namun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang terjadi yaitu kurangnya sosialisasi akan ketersediaan petunjuk-petunjuk K3, yang menyebabkan kurangnya pengawasan personil K3 maupun karyawan untuk menegur atau memberi tahu tenaga kerja akan petunjuk K3 tersebut.
2. Dalam hal penerapan Sistem Manajemen K3 di lokasi proyek, diperoleh rata-rata hitungan skor sebesar 64.06. Hal ini berarti Sistem Manajemen K3 pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort masih kurang baik. Ini terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada bidang komitmen dan kebijakan perusahaan tentang K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pengukuran dan evaluasi K3, dan tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 belum berhasil secara maksimal.

### **5.2. Saran**

Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 pada proyek renovasi Club Bali Mirage Resort di Tanjung Bena, Nusa Dua, Bali agar penerapan Sistem Manajemen K3 perusahaan dapat lebih efektif sehingga menciptakan lingkungan dan kondisi tempat kerja yang aman, sehat, dan meningkatkan produktifitas kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Almani Hasyrul. 2013. Jurnal “ *Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Karyawan Unit Produksi Tonasa IV Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Tonasa*”.

Arianti Indri. 2008. Jurnal “ *Analisis Hubungan Antara Umur dengan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Dengan Persepsi Karyawan Unit Produksi Tonasa IV Terhadap Penerapan SMK3 di PT. Semen Tonasa*”.

Azimah Nor. 2008. Jurnal “ *Assesing Employees Perception On Health And Safety Management In Public Hospital*”.

Gunawan Indra. 2011. Jurnal “ *Analisa Penerapan Program 5R Ringkas, Rapi, Resik, Rawan, dan Rajin Dalam K3 Karyawan PT. Pertamina Refinery Unit IV*”. Cilacap.

Hartono, dan Hero P. “*K3 PADA PROYEK KONSTRUKSI*”. Harian : JOGLOSEMAR, Minggu 2 September 2012.

Lestari Trisna. 2007. Jurnal “ *Hubungan Keselamatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas*”. Bogor.

Nujhani Jula. 2013. Jurnal “ *Evaluasi Penerapan SMK3 Pada Proyek Persiapan Latihan Pusri IIB PT. Pupuk Sriwidjaja*”. Palembang.

Mahardika. 2005. Jurnal “ *Pengaruh K3 Terhadap Kinerja Karyawan di PT. PLN Unit Bisnis Strategi Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Regional*”. Jawa Timur dan Bali.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No/05/MEN/1996 : *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.

Riantiwi Arlin. 2012. Jurnal “ *Hubungan Pelaksanaan K3 Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Divisi Operasional PT. Surveyor Indonesia*”.

Tiara Dhinar. 2012. Jurnal “ *Evaluasi dan Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Perbaikan Safety Behaviour Pekerja*”. Sidoarjo.

Selyanti Harlina. 2013. Jurnal “ *Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Pada PT. Semen Bosowa*”. Maros.